

Judul : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN MYOPIA PADA SISWA/SISWI MI HIDAYATULLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021
Pengarang : Hana Aisya Humairo 18179
Kode DOI :
Keywords : Faktor-faktor penyebab, kejadian myopia
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021

Abstrak

Mengetahui gambaran faktor – faktor penyebab dari riwayat miopia parental pada siswa/i MI Hidayatullah Martapura yang mengalami myopia dan mengetahui gambaran faktor – faktor penyebab dari aktivitas jarak pandang dekat dalam menggunakan gawai siswa/i MI Hidayatullah Martapura yang mengalami myopia. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan kuisisioner melalui g-form. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian myopia berdampak pada siswa/i MI Hidayatullah. Dilihat dari kuesioner yang memiliki kriteria aktivitas jarak dekat 90% mengalami kejadian myopia akibat dari aktivitas jarak dekat nya dan 66,6% dipengaruhi dari riwayat keturunan parentalnya.

Kata Kunci: faktor-faktor penyebab, kejadian myopia

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Orisinalitas	
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	
Halaman Pernyataan Dewan Penguji	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI)	
Kata Pengantar	Error! Bookmark not defined.
Daftar Isi	Error! Bookmark not defined.
Daftar Tabel	Error! Bookmark not defined.
Daftar Gambar	Error! Bookmark not defined.

Daftar Lampiran	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Batasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.4 Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5.1 Tujuan Umum	
1.5.2 Tujuan Khusus	
1.6 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB 2 TINJAUAN REFERENSI	Error! Bookmark not defined.
2.1 Miopia	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi	
2.1.2 Patogenesis	
2.1.3 Klasifikasi Miopia	
2.2 Faktor-faktor Kejadian Miopia	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Diagnosis Kerja	
2.3 Profil MI Hidayatullah.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Kerangka Berpikir.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 3 METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.3.1 Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.3.2 Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.3.3 Cara Sampling	
3.4 Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Variabel Bebas	
3.4.2 Variabel Terikat	

3.5	Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
3.6	Jenis Data dan Instrumen Penelitian	
3.7	Manajemen Penelitian	
3.7.1	Pengumpulan Data	
3.7.2	Teknik Pengolahan Data	
3.7.3	Pengkajian Data	
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB 5	Kesimpulan dan Rekomendasi.....	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Rekomendasi	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Miopia atau Rabun Jauh sudah seharusnya menjadi perhatian banyak pihak. Sebab, di masa pandemi Covid-19 ini banyak pekerjaan dan khususnya belajar di rumah dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring menuntut pembelajaran harus dilakukan dengan melihat atau membaca dari laptop maupun *smartphone*. Artinya saat ini selain faktor genetik, faktor lingkungan seperti banyak membaca dekat, lamanya melihat layar *smartphone* atau televisi dan sedikitnya waktu aktivitas di luar ruangan bisa turut meningkatkan risiko terjadinya miopia. (Kumparan, 2020) Mengutip studi terbaru dari Belanda dan China menunjukkan, pembatasan aktivitas akibat Covid-19 membuat jumlah penderita miopia atau rabun jarak jauh meningkat secara dramatis. Data lebih dari 120.000 anak di China menampilkan anak-anak

berusia antara enam dan delapan tahun memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk menderita miopia pada 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (Kumaran, 2020).

Miopia adalah kekuatan refraktif yang besar, karena bertambahnya *axial length* bola mata yang mengakibatkan bayangan benda jatuh di depan retina (Park dan Jones, 2012). Miopia juga diartikan kelainan refraktif dengan *spherical equivalent* (SE) $> -0,5$ D (PJ Foster dan Y. Jiang, 2014; Pei Chang Wu dkk., 2016). Mata dengan miopia sering akibat kecenderungan bekerja atau melihat dekat saat usia sekolah (American Academy of Ophthalmology, 2016-2017).

Faktor risiko miopia di antaranya melakukan pekerjaan dengan objek yang dekat, kegiatan lebih banyak di dalam ruangan, riwayat keluarga menderita miopia, *steeper corneal curvature*, dan bertambahnya *axial length* dari bola mata. Gejala miopia yang terpenting adalah kaburnya pandangan saat melihat jauh, keluhan sakit kepala jarang dijumpai. Penderita miopia juga cenderung memicingkan mata saat melihat, dan pada umumnya penderita miopia suka membaca.

Beberapa data penelitian menunjukkan kurangnya pergerakan setiap hari pada anak-anak memiliki risiko pertambahan ukuran kaca mata minus (miopia) lebih besar, padahal saat ini mereka banyak di rumah. (American Academy of Ophthalmology, 2016-2017).

Oleh karena itu, menurut para pakar kesehatan dianjurkan setiap 30 menit melakukan pekerjaan membaca harus melakukan istirahat selama 5-10 menit. Kemudian pekerjaan melihat atau membaca sebaiknya dilakukan pada ruangan yang cukup terang setidaknya dengan intensitas lampu > 3000 lux. Selain itu melakukan olahraga setiap hari di ruang terbuka selama 30-60 menit.

Berbagai studi menunjukkan bahwa lebih banyak waktu yang dihabiskan di luar ruangan efektif untuk mencegah atau menunda timbulnya miopia. Paparan sinar matahari (3.3 jam per hari) saat aktivitas luar ruangan secara signifikan mengurangi risiko miopia. (Asep, 2021)

Dilansir BBC, Annegret Dahlmann-Noor, konsultan oftalmologi di Moorfields Eye Hospital di London menyatakan bahwa kurangnya cahaya alami menjadi penyebab miopia. Faktor utama disebutkan kurangnya terpapar sinar matahari langsung, karena anak yang banyak menggunakan komputer atau smartphone atau komputer tablet hanya sedikit memiliki kesempatan untuk berpiknik dan kurang terkena sinar matahari yang berisiko menyebabkan rabun dekat. Dan diprediksi setengah warga dunia akan terkena rabun pada tahun 2050, - dan komputer adalah penyebab utamanya.

Maka penting saat ini dengan pembelajaran *e-learning* atau PJJ untuk mengelola waktu ketika harus membaca dekat dan melihat layar pada alat elektronik seperti Smartphone dan televisi, hal tersebut tentunya akan sangat bermanfaat. Pilihan terbaik lainnya pun harus dicarikan solusi bersama bagi kesehatan anak-anak agar bisa menunda timbulnya miopia atau memperlambat laju perkembangan miopia, hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi dan dampak buruk yang lebih luas. Upaya-upaya pencegahan harus segera dilakukan dan sangat baik bila dapat dilakukan di berbagai level masyarakat baik tingkat keluarga, institusi sekolah, maupun kebijakan pemerintah guna mencegah terjadinya *myopia booming*. (Asep, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai Faktor – Faktor Penyebab Kejadian Myopia Pada Siswa/i MI Hidayatullah Martapura Pada Masa Pandemi Covid-19.

References :

American Academy of Ophthalmology. Basic and Clinical Science Course Section 3: Optics, Refraction, and Contact Lenses. USA: American Academy of Ophthalmology. 1997: 118

ARBAATUN, F. 2012. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Miopia Pada Anak Usia 8-12 Tahun (Studi Kasus Di Sd 16 Muhammadiyah Bendo, Kec. Kalibawabg, Kab. Kulon Progo)*. Undergraduate thesis, Diponegoro University. Available from:<http://eprints.undip.ac.id/35185/>

Barret KE, Barman SM, Boitano S, Brooks HL. Ganong's Review of Medical Physiology. United States: The McGraw-Hill Companies, Inc; 2010

Dirani M, Tong L, Gazzard G, et al. Outdoor activity and myopia in Singapore teenage children. *Br J Ophthalmol*. 2009; 93: 997-1000

Fredrick, D.R. Myopia clinical review. *BMJ*. 2002; 324: 1195-9

French, Amanda N., et al. (2013). Risk Factors for Incident Myopia in Australian School Children: The Sydney Adolescent Vascular and Eye Study. *American Academy of Ophthalmology*. Elsevier

Hanum, IF. Efektivitas penggunaan screen pada monitor computer untuk mengurangi kelelahan mata pada pekerja call center di PT. Indosat NSR. Universitas Sumatera Utara Medan. 2008

Hartanto Willy, Inakawati Sri. Kelainan Refraksi Tak Terkoreksi Penuh Di RSUP Dr. Kariadi Semarang Periode 1 Januari 2002-Desember 2003. *Media Medika Muda*. 2010;4:25-30

Ikeda N, Ikeda T, et al. Pathogenesis of transient high myopia after blunt eye trauma.

Ophthalmology. 2002; 109: 501-507

Ilyas S. Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

2015

Muhdahani. Pengaruh Monitor Komputer Terhadap Timbulnya Miopia pada Operator Komputer. Tesis Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. 1994

Mutti, D.O. Time outdoors and myopia: a case for vitamin D. Optometry Times. July 23, 2013

Perdami. Ilmu Penyakit Mata untuk dokter umum dan mahasiswa kedokteran ed. II. Jakarta: Sagung Seto; 2010:46-56

Ramadhan, M. Hubungan Antara Lamanya Aktivitas Melihat Dekat dan Miopia pada Mahasiswa Tingkat IV FK UPN "Veteran" Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Jakarta. 2011